

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan komponen yang memiliki peranan strategis bagi bangsa Indonesia dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Salah satu tujuan Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea keempat yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan suatu usaha yang terencana dan sudah terprogram dengan jelas serta telah tertuang dalam agenda pemerintah yang berupa penyelenggaraan pendidikan.² Suatu program yang mampu menjadi pijakan bagi masyarakat untuk terus menempuh pendidikan dengan mudah tanpa harus bersusah payah.

Tujuan dari pada pendidikan negara Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan adalah usaha yang sadar juga terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar terciptanya peserta didik secara aktif dan mampu meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat bangsa serta negara dengan tujuan kegiatan pendidikan tersebut terencana dengan baik maka dibutuhkan kurikulum pendidikan.³ Kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan.

Sekolah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas

² Moh. Gufron, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2007), hal. 13

³ *Ibid.*, hal. 13

serta wewenang guna untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan sangat baik. Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan, sekolah terlebih dahulu harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal. Pengelolaan sekolah secara tidak profesional dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai tempat pendidikan formal, dibutuhkan rencana strategis sebagai suatu upaya atau cara untuk mengendalikan sekolah secara efektif dan secara efisien.⁴ Baik pendidikan formal maupun non formal.

Terkait betapa pentingnya pendidikan ini, islam sebagai agama yang disebut *Rahmatan Lil 'Alamiin* mewajibkan umatnya agar senantiasa mencari ilmu, baik melalui pendidikan formal maupun diluar pendidikan formal. Bahkan, Allah SWT mengawali ayat pertama yang turun dalam Al-qur'an berisikan perintah kepada rasul Nya untuk membaca. Sedangkan dalam proses membaca tersebut merupakan aktifitas belajar dan tergolong dalam pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang begitu penting dalam islam, hingga Allah SWT memberikan keistimewaan, yaitu dengan diangkatnya derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.⁵ Sebagaimana firman Allah SWT., dalam surah Al Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁴ *Ibid.*, hal. 14

⁵ Raihani Afifah, *Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 2 Katingan Hilir*, (IAIN Palangka Raya, 2020), hal. 3

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu:”berilah kelapangan di dalam majlis-majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al- Mujadaah : 11)⁶

Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwasanya Allah akan mengangkat derajat seseorang bagi mereka yang mau mencari, bagi mereka yang senantiasa mau berperan aktif serta ikut andil dalam dunia pendidikan, baik dari pendidikan formal maupun tidak formal.

Pendidikan sendiri mempunyai peranan yang begitu penting dalam membentuk kepribadian dan peradaban umat manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat memahami lingkungan yang sedang dihadapi, sehingga mampu menyiapkan karya hebat dimana hasil karya tersebut bisa bermanfaat bagi masyarakat dan juga negaranya.⁷ Oleh karena itu, agama islam juga menempatkan pendidikan pada posisi yang tinggi dan senantiasa memerintahkan umatnya untuk belajar hingga akhir hayat.

Pendidik sebagai fasilitator dalam kelas mempunyai tugas diantaranya menjadi pemimpin belajar peserta didik, manajer kelas, dan memiliki peran secara vital sebab kesuksesan pembelajaran ditentukan oleh peran pendidik dalam menguasai materi, menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dengan cara yang kreatif baik dalam menerapkan model dan strateginya serta media jika memerlukannya. Selain itu, ketepatan dan

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran Surah Al Mujadalah Ayat 11*, (Surakarta, CV Waah, 1985), hal. 489

⁷ Putri Maululia, dkk, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 1 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya*, (Jurnal Al Hikmah, 2019), Vol. 1, No. 2, hal. 137

kredibel dalam menyusun evaluasi pembelajaran mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif serta menyenangkan.⁸ Membuat kelas yang kondusif dan juga nyaman termasuk dalam salah satu tantangan bagi seorang guru bagaimana strategi yang diajarkan ketika berada di dalam kelas. Bagaimana strategi agar tetap bisa menarik peserta didik dan menjadikan guru sebagai pusat perhatian utama peserta didik ketika di dalam kelas.

Pemberian motivasi belajar terhadap peserta didik tidak hanya melalui ucapan saja, melainkan juga menggunakan cara yang lain. Baik melalui sebuah tindakan, melalui tulisan, maupun melalui pemenuhan kebutuhan secara maksimal. Demi mendorong motivasi belajar peserta didik banyak cara yang harus dilakukan oleh guru ketika berada di Madrasah dan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Al-qur'an juga menunjukkan sebagaimana didalamnya terdapat nilai-nilai motivasi belajar yang pada ayat Al-qur'an surah Ar-Rad ayat 11 dibawah ini, yaitu:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن
وَالٍ

*Artinya :” Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.*⁹

⁸ Alaika M. Bagus, *Motivasi Belajar Dalam Perpektif QS. Al-Rad: 11 Menurut Kitab Tafsir Al-Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin Al-Suyuti*, (Jurnal Suhuf, 2019), Vol 31, No 2, hal. 134

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran Surah Ar Rad Ayat 11*, (Surakarta: CV Waah, 1985), hal. 220

Motivasi merupakan salah satu alasan penggerak bagi seseorang dalam bertindak laku. Motivasi mampu mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan demi mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Belajar tanpa dilandasi dengan motivasi pasti akan sulit untuk mencapai sebuah keberhasilan yang optimal. Apabila seorang anak tidak memiliki motivasi belajar dari dalam dirinya, maka tidak ada kegiatan belajar pada anak tersebut. Pada umumnya, rendahnya motivasi belajar anak dapat dikaitkan dengan prestasi belajar yang rendah dan besar kemungkinan tidak dapat mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Peserta didik akan mengalami kegagalan, jika hal tersebut tidak diperhatikan dan ditangani dengan baik oleh guru maupun pihak Madrasah.¹⁰ Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bimo Walgito,¹¹ yaitu:

“Apabila anak telah mempunyai motivasi belajar, maka akan mendorong individu itu berbuat sesuai dengan motivasinya dan motivasi ini memperbesar motif yang ada pada individu. Berhubungan dengan itu maka perlu dibangkitkan adanya motivasi dari anak-anak.”

Berdasarkan pendapat diatas, maka diperlukan usaha yang lebih dari guru untuk dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik, dengan siasat atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya dengan tepat guna untuk tercapainya hasil belajar yang optimal dan meningkat dari peserta didik. Selain itu, memotivasi belajar peserta didik juga merupakan suatu hal yang sudah menjadi kewajiban bagi orang tua maupun pihak sekolah agar

¹⁰Putri Wahyuningsih, *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Imam Kota Magelang*, (Universitas Negeri Semarang, 2011), hal. 1-2

¹¹ Rizki Permatasari, *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Guna Dharma Bandar Lampung*, (UIN Raden Intan Lampung, 2018), Hal. 5

belajar peserta didik masih bisa terkontrol dengan maksimal.

Rendahnya sebuah motivasi belajar pada peserta didik dapat disebabkan kurangnya strategi guru dalam penyampaian materi pelajaran sehingga membuat peserta didik belum bisa mengerti dalam penyampaian yang diberikan oleh gurunya. Rendahnya motivasi dalam belajar bisa disebabkan karena strategi yang digunakan oleh guru kurang menarik dan tidak dapat membuat peserta didik bisa aktif dalam belajar.

MTsN 5 Blitar yang berada di daerah Selorejo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang senantiasa berusaha untuk menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didiknya. Termasuk didalamnya, guru fiqih yang selalu berupaya untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam menyusun strategi pembelajaran yang memungkinkan bagi peserta didiknya menjadi senang dan termotivasi dalam belajar, sehingga berdampak terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Akan tetapi terkadang guru juga dihadapkan oleh situasi yang begitu buruk, seperti seorang murid malas belajar, tidak aktif dalam kelas, dan lain sebagainya.¹² Maka tugas bagi seorang guru akan lebih berat untuk menghadapi situasi seperti ini apalagi dengan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Terlebih di masa sekarang peserta didik dihadapkan pada zaman teknologi canggih yang dapat merusak generasi muda dengan berbagai hal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi “Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 5 Blitar”. Penelitian ini penting dilakukan untuk

¹² Observasi dilakukan peneliti di MTsN 5 Blitar tanggal 25 Februari 2023

meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Fiqih dan juga untuk para guru agar lebih efektif dan selektif dalam memilih strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Peserta Didik di MTsN 5 Blitar?
2. Bagaimana Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Peserta Didik di MTsN 5 Blitar?
3. Bagaimana Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 5 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik peserta didik di MTsN 5 Blitar.
2. Mendeskripsikan strategi guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik peserta didik di MTsN 5 blitar.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung strategi guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 5 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengembangan khazanah keilmuan, terutama untuk Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 5 Blitar, dan bisa berguna untuk menambah referensi di perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah MTsN 5 Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi dan pertimbangan untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar, sehingga para peserta didik lebih semangat belajar dan lebih aktif dalam melakukan kegiatan spiritual sehingga tercipta generasi yang cerdas, berakhlakul karimah, dan berguna bagi bangsa serta negara.

b. Bagi Penulis

Agar dapat memperoleh informasi serta wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pentingnya menumbuhkan semangat motivasi belajar pada setiap individu dengan berbagai karakter dan latar belakang yang berbeda-beda.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai bahan evaluasi diri, sehingga yang diharapkan pada peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar yang lebih giat lagi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkaitan dengan penelitian mengenai motivasi belajar peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan terhindar dari kesalahan dalam memaknai judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Secara umum penegasan istilah terbagi menjadi dua amcam, yaitu penegasan secara kopsetual dan penegasan secara operasional.

1. Secara Kopseptual

a. Strategi

Strategi merupakan cara yang secara keseluruhan berkaitan dengan pelaksanaan gagasan dan sebuah perencanaan dalam kisaran waktu yang sudah ditentukan. Dalam dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai “*a plan, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*”. Yang memiliki maksud, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan berisi tentang rangkaian kegiatan yang telah didesain guna untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³ Guna memajukan generasi muda dengan motivasi peserta didik agar mampu untuk belajar dengan rajin dan tekun supaya apa yang diharapkan dapat tercapai dengan hasil yang bisa dibanggakan dengan baik.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), hal. 24

b. Guru

Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia pada peserta didik.¹⁴ Guru adalah setiap orang yang berwenang dan bertugas dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.

c. Fiqih

Menurut Bahasa arti fiqih (الفقه) adalah berarti (الفهم) paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam perihal syariat islam. Arti fiqih menurut Al Imam Muhammad Abu Zahro mendefinisikan fiqih adalah ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum syara' amaliyah dari dalil-dalil yang terperinci.¹⁵ Sedangkan menurut Abdul Hamid Hakim mendefinisikan fiqih adalah ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum syara' yang hukum-hukum itu didapatkan dengan cara berijtihad. Dan menurut Imam Abu Hanifah fiqih adalah ilmu yang menerangkan perihal hak-hak dan kewajiban-kewajiban.

Dari beberapa pakar dengan berbagai definisi tersebut dapatlah ditarik kesimpulan bahwa arti kata fiqih itu adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf, baik amaliyah anggota badan maupun amaliyah hati, hukum-hukum syara' itu didapatkan berdasarkan dan

¹⁴ Siti Maemuna, *Peran Guru, Orang Tua, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: 3M Media Karya, 2020) hal. 7-8

¹⁵ Drs. H. Zen Amirudin, *Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: Penerbit Termas, 2009), hal. 3

telah ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al-Qur'an dan al-Hadist) dengan melalui jalan ijtihad.¹⁶ Yang mana hukum tersebut masih dikuatkan hingga saat ini.

d. Motivasi Belajar

Motivasi adalah keadaan dalam diri individu yang mendorong perilaku kearah tujuan yang diinginkan. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk proses perubahan perilaku di dalam diri peserta didik yang ditandai dengan timbulnya perasaan serta reaksi untuk mencapai sebuah tujuan bersama dalam berlangsungnya proses pembelajaran.¹⁷ Motivasi yang bisa dipengaruhi dari luar dan bisa dari diri sendiri.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 5 Blitar” merupakan suatu strategi yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara berkala. Dalam dunia pendidikan guru mempunyai peran yang sangat penting terlebih untuk peserta didiknya ketika berada di sekolah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur, mudah, dan sistematis.

¹⁶ *Ibid...*, hal. 5

¹⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 220

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari enam bab, yang berhbungan antara satu bab dengan dan yang lainnya.

Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Selain itu, dirumuskan dan dipaparkan mengenai skripsi alasan peneliti tersebut dalam mengambil judul yang diangkat.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi perspektif teori yang mencakup teori strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik, intrinsik, serta faktor penghambat dan pendorong.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari paparan data dan hasil penelitian, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas

kaitannya dengan judul yang diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait.

Bab V merupakan pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang sudah ada. Bahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus bab I, kemudian peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, begitu juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Keseluruhan bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi dari skripsi dan pada lembar terakhir terdapat daftar riwayat hidup dari penyusun skripsi.